

Pembinaan Kelompok UPPKS Maju Bersama Deli Serdang

Sulaiman Lubis

(Dosen Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Dusun Cempaka Desa Beringin, desa ini merupakan desa yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Di desa tersebut diketahui ada kelompok usaha masyarakat yang memproduksi keripik ubi dan keripik pisang yang diketuai oleh Pak Mawardi yang jumlah anggotanya mencapai 10 orang. Mereka tergabung dalam kelompok UPPKS Maju Bersama binaan BKKBN. Penelusuran aktifitas UPPKS dalam memproduksi produk unggulan mereka terlihat ada beberapa kendala. Peningkatan kualitas produk agar dapat bersaing dalam pasar menjadi fokus utama dikarenakan penggunaan teknologi tepat guna belum dilakukan dengan baik. Kemudahan mendapatkan bahan baku yang tersedia seharusnya dilanjutkan dengan mengolah bahan baku tersebut menjadi bahan jadi yang berkualitas dan siap dijual kepasar. Hasil akhir kegiatan ini adalah mempunyai kelompok UPPKS menerapkan dan mengembangkan produksi usahanya berbasis Teknologi tepat guna, serta alat yang berbasis teknologi tepat guna yang diberikan mampu meningkatkan hasil produksi kelompok UPPKS terutama kelompok UPPKS ini dapat menghadapi gempuran masyarakat ekonomi Asean. Guna meningkatkan kreatifitas usaha yang lebih unggul dalam mengembangkan kualitas produksi yang strategis.

Kata kunci : Desa Beringin; Maju Bersama ;UPPKS ; Teknologi Tepat Guna.

Pendahuluan

Penanggulangan kemiskinan telah diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri dengan intervensi berupa program - program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagai salah satu instansi pemerintah, secara terus menerus memperjuangkan pemberdayaan ekonomi keluarga. Ketentuan RPJMN tahun 2004-2009

yang menyebutkan antara lain perlu adanya peningkatan pendapatan keluarga khususnya bagi keluarga Pra Sejahtera dan KS I, lebih memantapkan BKKBN untuk melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga terutama untuk keluarga yang kurang mampu.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, BKKBN telah diperkuat dengan pemberian bantuan modal dalam bentuk uang tunai atau Alat Teknologi Tepat Guna (ATTG).

Bantuan tersebut diharapkan dapat menunjang pengembangan usaha sehingga pendapatan dan kesejahteraan kelompok dapat ditingkatkan. Selanjutnya, bertambahnya jumlah keluarga dengan tingkat kehidupan yang lebih baik akan memperkaya sumber pembangunan bangsa dan negara. Dari hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh Bkkn, diketahui bahwa 56 % dari 39,4 juta keluarga Indonesia masih berada dalam tahap tertinggal yang termasuk dalam kategori keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1. Dari jumlah tersebut 11,5 juta keluarga tinggal di desa tidak tertinggal. Data ini menunjukkan bahwa sebahagian masyarakat kita masih hidup dalam kemiskinan dan belum dapat ikut serta menikmati hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu sudah menjadi kesepakatan dan tekad bersama seluruh elemen bangsa dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat Indonesia. Fenomena di atas menandakan UMKM memiliki peran sangat vital dalam perekonomian negara, di saat krisis moneter 1998 UMKM menyumbang Rp552.945,40 miliar dari total GDP (*Gross Domestic Product*).

Ini menjadi kekuatan bagi Indonesia dengan berkembangnya UMKM apalagi ada diversifikasi produk sehingga menjadikan mereka kompetitif dipasar domestik dan luar

negeri. Nantinya akan muncul korelasi positif pada peningkatan pendapatan negara dari sektor *riil* yang tercermin pada peningkatan GDP. Dalam kaitannya dengan peran pendampingan yang dilakukan BKKBN dan Universitas terhadap kelompok UPPKS dimaksudkan mencari permasalahan utama yang menjadi focus utama perbaikan. Sejalan dengan kondisi nasional, perkembangan UMKM di Kabupaten Deli Serdang sebagai pemegang pasar dalam hal jumlah unit usaha.

Kendala utama yang dihadapi adalah ketika mengolah dalam pemotongan bahan bakunya, keripik pisang dan ubi yang dimasak kemudian menghasilkan produk yang cepat untuk diproses. Dari hasil pengamatan, kesulitan dalam untuk alat pemotong ubi dan pisang yang diupayakan oleh pengabdian tentu dapat membantu kelompok uppks menjalankan usahanya. Penggunaan mesin menjadi kebutuhan karena untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dan dapat berdaya saing sehingga tidak menghambat untuk meningkatkan produksi usaha.

Dalam hal system pemasarannya masih terbatas, hanya dijual ke pengumpul atau dari warung kewarung. Hal ini disebabkan terdapat kendala karena mereka tidak memiliki armada atau pengangkutan yang memadai, padahal jumlah muatan yang harus diantar sangat banyak, sehingga

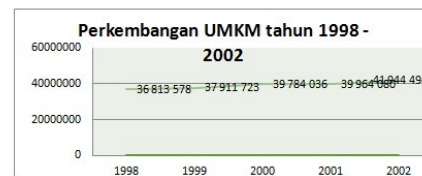
terkadang harus bolak-balik mengantarkan pesanan. Hal ini disebabkan juga oleh keterbatasan modal untuk membeli kendaraan roda empat atau setidaknya becak barang yang dapat membantu mitra dalam mengantarkan pesannya. Usaha masyarakat pengelola kripik, memiliki peralatan yang sederhana yaitu; kualii besi yang ukuran sedang, kompor gas 3 tungku, sealer untuk lem kripik,dll.

Mengingat cukup besarnya potensi masyarakat pengusaha kripik, kiranya diperlukan suatu upaya untuk memberdayakannya. Salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan teknologi tepat guna, kegiatan yang mengaplikasikan proses pembuatan kripik yang unik dan memiliki cita rasa yang khas sehingga menjadi bekal sekaligus peluang untuk berwirausaha dan mampu berkembang menjadi usaha bagi masyarakat

Kondisi manajemen yang diterapkan dalam usaha keripik yang dikelola oleh UPPKS Maju Bersama masih menggunakan manajemen sederhana dan belum dikelola sebagaimana mestinya. Meskipun menganut manajemen sederhana, sistem pembagian kerja sudah terorganisir dengan baik, artinya masing-masing karyawan sudah punya tugas/pekerjaan masing-masing sehingga tidak terjadi kerja yang tumpang tindih. Bila dilihat dari kemampuan produksi dapat

disimpulkan bahwa usaha kripik yang dilakukan oleh mitra sudah cukup potensial untuk dikembangkan. Salah satu hal yang perlu mendapat pengembangan adalah manajemen usaha, kemampuan manajemen usaha laik dimiliki tiap individu sebagai lapisan manajemen, terutama penguasaan efesiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis.

Hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia pada 2001 menyebutkan krisis ekonomi telah menyebabkan 31 persen pelaku UKM mengurangi usaha mereka, 4 persen berhenti, namun 64 persen justru tidak terpengaruh. Dan UMKM yang tetap eksis berani ekspansi mengembangkan produk hingga perluasan pasar.



Sumber : www.bps.go.id

Ini menjadi kekuatan bagi Indonesia dengan berkembangnya UMKM apalagi ada diversifikasi produk sehingga menjadikan mereka kompetitif dipasar domestik dan luar negeri. Nantinya akan muncul korelasi positif pada peningkatan pendapatan negara dari sektor *riil* yang tercermin pada peningkatan GDP. Dalam kaitannya dengan peran pendampingan yang dilakukan BKKBN dan Universitas terhadap

kelompok UPPKS dimaksudkan mencari permasalahan utama yang menjadi focus utamaperbaikan. Sejalan dengan kondisi nasional, perkembangan UMKM di Kabupaten Deli Serdang sebagai pemegang pasar dalam hal jumlah unit usaha.

Pihak yang dilibatkan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap pelaku usaha kelompok uppks untuk meningkatkan kemampuan pada bidang pemasaran tidak akan dapat terlaksana tanpa ada dukungan dari berbagai pihak tentunya. Melalui lembaga pengabdian masyarakat universitas negeri medan dengan program yang telah ditetapkan yang bekerjasama dengan lembaga BkkbN merupakan pilar utama dan utama dalam rangkaian kegiatan tersebut. Dan juga para tim dosen dalam hal ini tentunya saat penyeleksian berupa proposal yang telah dilakukan panitia dapat memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tuntutan dari tridarma perguruan tinggi. Para tim pengabdian pelatihan dan pendampingan yang telah melalui tahapan seleksi proposal diwajibkan menjalin kerjasama dengan berbagai komponen baik masyarakat khususnya pelaku usaha kelompok uppks secara langsung maupun instansi dari lembaga terkait agar programnya dapat berjalan dengan

baik, agar pendampingan maupun pembinaan dapat berkelanjutan. Tentunya melalui dinas nakersos KB dengan instansi pemerintah terkait, BUMN, LSM maupun industri Perbankan sebagai mitra utama yang dilibatkan agar pelaku usaha kelompok uppks dapat kemandirian ekonomi dan usaha serta lebih eksis berinovasi dalam proses produksinya dan kesiapan untuk menyongsong dalam menghadapi persaingan usaha dan pasar global. Pembinaan kelompok UPPKS ini melibatkan BKKBN propinsi, BKKBN Kabupaten Deli Serdang, LPM Unimed, dan kelompok UPPKS. Semua pihak saling berkoordinasi dalam mensukseskan kegiatan Pelatihan yang akan dilaksanakan.

Permasalahan UPPKS

Berdasarkan kerjasama dengan BkkBN Sumatera Utara, pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan pemetaan kelompok UPPKS di Sumatera Utara sesuai dengan data yang dimiliki oleh BkkBN Sumatera Utara. Dari hamper 1600 kelompok UPPKS yang tersebar di 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara diperoleh berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam pengembangan usahanya dari hasil pemetaan ada 6 (enam) permasalahan utama yang mereka hadapi diantaranya :

1. Mendesain Produk
2. Peralatan produksi masih tradisional

3. Mendesain kemasan
4. Strategi pemasaran
5. Penggunaan teknologi media
6. Permodalan

Dari ke enam permasalahan utama tersebut maka yang akan dilakukan pembinaan adalah untuk menyelesaikan permasalahan peralatan yang di pergunakan masih tradisional dan desai kemasan yang kurang menarik hanya dibungkus dengan plastic asoy biasa tanpa ada kreasi dari merk dan gambar pada kemasan produk. Tim pengabdian tertarik dengan temuan adanya masyarakat yang membutuhkan peralatan produksi yang lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksinya.

Disamping produksi yang sulit untuk ditingkatkan, masalah yang lain yaitu kualitas dari keripik ubi/pisang kelompok UPPKS Maju Bersama masih rendah. Sehingga hal menjadi kendala bagi kelompok UPPKS dalam hal pemasaran produksinya. Oleh karena itu tim pengabdian dari LPM melalui kegiatan ini ingin berusaha untuk bersama dengan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat (kelompok UPPKS), yang bertolak dari Tri

Dharma Perguruan Tinggi. Upaya ini diwujudkan dalam kegiatan pelatihan, penggunaan alat-alat tepat guna dan pendampingan kelompok UPPKS dalam menuntaskan permasalahan yang mereka hadapi agar terwujudnya produksi yang berkualitas dan higienis, dengan spesifikasi antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan kelompok UPPKS dalam mengelola usahanya yang dapat berdaya saing dalam menghadapi pasar global
- b. Meningkatnya kemampuan kelompok UPPKS dalam pengembangan manajemen usahanya.
- c. Meningkatkan kemampuan kelompok UPPKS dalam mempromosikan dan memasarkan usahanya.
- d. Adanya alat teknologi tepat guna yang bias digunakan kelompok UPPKS dalam meningkatkan produksi usahanya.

KONSEP PERBAIKAN DAN MODEL PEMBIMBINGAN

Kelompok UPPKS sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga harus terus melakukan inovasi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi Anggota UPPKS bukanlah pekerjaan "*sambilan*", tetapi seorang yang berwirausaha harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan

yang dihadapi. Apabila perekonomian di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka pelaku UMKM khususnya kelompok UPPKS sebagai ujung tombak harus profesional, baik dalam bidang keahlian usahanya, bidang pemasaran usahanya, dan dalam mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi.

Kelompok UPPKS harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas pemasaran usahanya. Harus dipahami bahwa saat ini kelompok UPPKS masih kurang dalam melakukan inovasi produk dan pemasaran usahanya, sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan kepada kelompok tersebut dalam mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat bersaing dipasar global.

Model pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok UPPKS adalah membimbing kelompok UPPKS didasarkan pada hasil pemetaan permasalahan yang dihadapi kelompok UPPKS. Dari hasil itu dilakukan kunjungan langsung ke kelompok bersama atau UPPKS dengan pihak BkkBN. Sehingga didapatkan klasifikasi masalah yang sangat mendesak untuk

perkembangan UPPKS yang dikelola, untuk menyelesaikan masalah yang ada maka sangat diperlukan pendampingan secara sinergi dan berkesinambungan. Untuk bisa meningkatkan kualitas produk usahanya, manajemen usaha, membimbing kelompok untuk dapat menggunakan alat TTG dan mengajarkan kelompok untuk bisa memperluas pemasaran usahanya baik secara tradisional maupun secara online. Sehingga masalah-masalah yang muncul di tengah proses langsung dapat disikapi dan diselesaikan dengan solusi yang efektif dan efisien. Tentu dalam hal ini untuk pencapaian maksimal yang dapat diandalkan oleh kelompok UPPKS tersebut.

Proses dan hasil pelaksanaan

Proses dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan UPPKS Kelompok Maju Bersama ini adalah semakin mampunya kelompok UPPKS meningkatkan produksi usahanya dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna. Tentu ada beberapa tahapan antara lain :

- a. Tim pengabdian melakukan Mapping Area dengan melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang dialami oleh kelompok UPPKS dengan teknik wawancara pendekatan kelompok,
- b. Tim pengabdian pendampingan kekelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera

berangkat dari Medan menuju Kabupaten Deli Serdang sudah diberitahu kepihak dinas dengan mengirimkan surat permohonan untuk pelaksanaan kegiatan beraudensi. Tujuan dari keberangkatan awal melakukan pertemuan dengan dinas BkkBN Kabupaten Deli Serdang untuk melakukan diskusi.

- c. Workshop ; Pada saat pelaksanaan workshop, terlebih dahulu disampaikan beberapa tujuan dan target pelaksanaan kegiatan. Materi workshop disampaikan dalam waktu dua setengah jam mulai cara penggunaan alat pemotongan keripik, pembuatan desai kemasan, serta tata cara penggunaan serta bila terjadi permasalahan pada alat yang digunakan.
- d. Evaluasi ; Dengan melakukan evaluasi, pengabdian mencoba mereview semua kegiatan yang dilakukan sebuah analisis yang menyangkut tentang kekurangan serta hal yang harus dipertahankan serta dilanjutkan dari program yang dilaksanakan

Luaran Kegiatan

- Mampunya kelompok UPPKS Maju Bersama meningkatkan kualitas produksi usahanya dan manajemen usahanya.
- Mampunya kelompok UPPKS Maju Bersama menggunakan

TTG dalam meningkatkan kualitas dan produksi usahanya.

- Mampunya kelompok UPPKS Maju Bersama memperluas pemasaran usahanya

KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kelompok UPPKS Maju Bersama pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.
- b. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS Maju Bersama pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya dengan pemanfaatan TTG dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

Daftar Pustaka

- Almar, Buchori, 2001, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta.
- Drucker, P.F, 1996, *Konsep Kewirausahaan Era*

- Globalisasi*, Erlangga:
Jakarta. Terjemahan
- Nasution H.A. Bustanul A.N
Mukhammad S., 2001,
*Membangun Spirit
Entrepreneur Muda
Indonesia*, Jakarta,
Gramedia.
- Suyanto, 2010. *Multimedia: Alat
untuk Meningkatkan
Keunggulan Bersaing*,
jakarta press.
- Tim Penyusun, 2012, *Dokumen
Rencana Kerja Pemerintah
Daerah (RKPD) Kabupaten
Deli Serdang 2013*. Pemkab
Deli serdang

:

